

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman teh berasal dari famili *Theaceae*, genus *Camellia*, spesies (*Camellia sinensis* L.) (O. Kuntze). Tanaman teh merupakan tanaman perkebunan yang termasuk dalam bagian tanaman penyegar (Suwanto dan Octavianty, 2010). Teh yang biasanya dikonsumsi sebagai minuman penyegar diperoleh dari pengolahan pucuk daun tanaman teh. Daerah pertanaman teh di Indonesia pada umumnya terletak di dataran tinggi meskipun diusahakan pula di dataran rendah.

Tanaman teh di Indonesia merupakan bagian dari komoditas perkebunan yang menyumbang devisa bagi negara. Pengusahaan produksi teh di Indonesia dikelola oleh perkebunan badan usaha milik negara, perkebunan swasta serta perkebunan rakyat. Tercatat, luas perkebunan areal teh pada 2014 yang mencapai 118.899 ha, turun menjadi 104.420 ha pada 2018. Tahun 2018 produksi teh mencapai 140.236 ton. Tahun 2019 jumlah produksi teh di dalam negeri mencapai 137.902 ton atau lebih rendah 1,74% dibandingkan tahun 2018. Seluruh produksi, baik perkebunan rakyat, perkebunan besar negara, maupun perkebunan besar swasta menunjukkan penurunan sepanjang 2019. Penurunan terbesar terjadi pada kelompok perkebunan swasta yang mencapai 2,54% (Kementan 2020).

Penurunan mutu hasil tanaman teh akan selalu dipengaruhi faktor-faktor yang bersifat membatasi, salah satunya serangan hama dan penyakit. Masalah hama dan penyakit tidaklah mudah, karena terbatasnya pengetahuan tentang pengendaliannya atau bilamana pengetahuan itu telah ada namun sarana dan prasarana belum ada.

Hama tanaman merupakan organisme perusak tanaman, kerusakan yang diakibatkan oleh hama dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Kerusakan kualitatif terjadi jika aktivitas makan (maupun reproduksi) hama mengakibatkan penurunan mutu hasil. Sementara itu, kerusakan kuantitas terjadi jika serangan hama mampu menurunkan hasil panen secara nyata. Semua hama dan penyakit yang terdapat di dalam lingkungan tanaman teh menyebabkan kerusakan sehingga menyebabkan kerugian secara ekonomis.

1.2 Tujuan

Tujuan umum kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan, serta dapat menambah wawasan, memiliki pengalaman dan keterampilan yang cukup untuk berkarir di dunia kerja.

Tujuan khusus Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah mempelajari tentang teknis pengendalian hama dan penyakit yang ada pada tanaman teh di Kebun Dewata PT. Kabepe Chakra.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.